

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting terjadi ketika anak-anak di bawah usia lima tahun tidak mengonsumsi makanan yang cukup dalam jangka waktu yang lama. Kekurangan gizi menyebabkan mereka mengalami kekurangan berat badan sesuai usia kronologisnya, khususnya pada seribu hari pertama kehidupan (HPK). (Dwi Astuti et al., 2020). Stunting didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai kekurangan gizi pada anak yang diukur dengan parameter antropometri, khususnya indeks Panjang/Umur Badan (PB/U) atau Tinggi Badan/Umur Badan (TB/U). Berdasarkan umur anak dalam standar baku, stunting didefinisikan sebagai nilai z-score di bawah $-2SD$ (pendek/stunted) dan kurang dari $-3SD$ (sangat pendek/severely stunted). (World Health Organization, 2018). Pada tahun 2020, terdapat 149,2 juta kasus stunting, atau sekitar 22% terjadi pada anak di bawah usia lima tahun, menurut statistik dari UNICEF, WHO, dan Bank Dunia. (Ijaiya et al., 2022). Stunting termasuk dalam masalah serius serta merupakan permasalahan gizi utama yang sedang dihadapi oleh Indonesia (Oktia et al., 2020). Menurut Kemenkes berdasarkan hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) tahun 2022 dengan mengumpulkan data di 33 provinsi dan 486 kabupaten/kota, sebesar 21,6% dari 334.848 balita mengalami stunting (Kemenkes, 2023).

Permasalahan stunting masih menjadi perhatian khusus Pemerintah Provinsi Bali hingga saat ini, prevalensi kejadian stunting di Bali menurut

Kemenkes RI pada tahun 2021 mencapai 10,9% (Nursanyoto et al., 2023). Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, persentase kejadian stunting di Kabupaten Buleleng sebesar 11%. Balita di Provinsi Bali yang tinggal di daerah pedesaan memiliki kemungkinan 1,76 kali lebih besar untuk menderita stunting dibandingkan balita di perkotaan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian risiko stunting. (Nursanyoto et al., 2023). Oleh karena itu, penurunan angka stunting di desa-desa yang menjadi sumber stunting harus dilakukan terlebih dahulu guna mencapai tujuan penurunan prevalensi stunting secara nasional sebesar 14% pada tahun 2024.

Desa Munduk termasuk dalam salah satu desa pariwisata di Bali yang berlokasi di Kecamatan Banjar dan salah satu daerah yang masih mengalami masalah stunting di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan berita acara kesepakatan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Buleleng, Desa Munduk di Kecamatan Banjar termasuk dalam desa atau kelurahan lokus stunting di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 25 balita terdiagnosis mengalami stunting dari 250 balita di Desa Munduk dengan prevalensi sebesar 10%.

Stunting dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, kerentanan anak terhadap penyakit infeksi maupun metabolic serta menyebabkan penurunan perkembangan kognitif dan produktivitas anak (Witari et al., 2020). Gizi prenatal yang tidak memadai, status sosial ekonomi yang rendah, kurangnya akses terhadap air minum dan sanitasi yang aman, keterampilan mengasuh anak yang tidak memadai, layanan kesehatan yang tidak memadai, riwayat penyakit dalam keluarga, dan cakupan vaksinasi yang tidak memadai merupakan penyebab tidak

langsung dari stunting. Karena faktor perilaku menyumbang sekitar 30–35% dari status kesehatan, hal ini sangat terkait dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. (Gina et al., 2018). Individu dan masyarakat berperan aktif dalam mewujudkan kehidupan bersih dan sehat, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011. (Srisantyorini Triana & Ernyasih, 2020). Pola hidup bersih dan sehat dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan balita, khususnya status gizinya, serta dapat membantu mencegah terjadinya stunting pada anak dan balita. (Jupri et al., 2022). Balita yang pernah menderita diare menular atau infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) mempunyai peningkatan risiko stunting, menurut penelitian Tandange dkk. (2019). Tindakan PHBS yang tidak memadai, seperti sanitasi dan kebersihan pribadi yang buruk, dapat menyebabkan penyakit ini.

Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui perihal mengenai stunting dapat disebabkan oleh penerapan PHBS dalam suatu rumah tangga. Pendekatan multidisiplin diperlukan dalam pencegahan dan pengendalian stunting karena tingginya prevalensi stunting yang disebabkan oleh berbagai sebab. Hal ini memerlukan perubahan gaya hidup, sanitasi, dan kebersihan lingkungan serta perawatan nutrisi untuk mencegah dan mengendalikan stunting. Melihat permasalahan tersebut, maka sangat penting bagi keluarga untuk menerapkan PHBS yang baik, khususnya para ibu dan anggota keluarga lainnya yang aktif mengasuh balita, agar terhindar dan mengatasi stunting. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang praktik kebersihan dan kesehatan keluarga Desa Munduk tahun 2023 terkait balita stunting.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga Desa Munduk yang balitanya stunting?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkatalogkan ciri-ciri PHBS pada tahun 2023 pada keluarga di Desa Munduk yang mempunyai anak tunagrahita berat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mencari tahu apakah ada rumah tangga di Desa Munduk yang merokok di rumah yang memiliki balita stunting menjadi tujuan utama investigasi ini.
- b. Untuk mengetahui apakah ada aktivitas fisik rutin pada keluarga terutama balita stunting di Desa Munduk.
- c. Untuk mengetahui apakah anggota keluarga dengan balita stunting di Desa Munduk mengonsumsi buah dan sayur setiap hari.
- d. Untuk mengetahui apakah keluarga dengan balita stunting di Desa Munduk telah menggunakan jamban sehat.
- e. Untuk mengetahui apakah keluarga dengan balita stunting di Desa Munduk menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rumah tangga di Desa Munduk yang mempunyai balita stunting mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

- g. Untuk mengetahui apakah ada aktivitas rutin memberantas jentik nyamuk pada keluarga dengan balita stunting di Desa Munduk.
- h. Untuk mengetahui apakah balita stunting di Desa Munduk ditimbang secara berkala setiap bulan.
- i. Untuk mengetahui apakah ibu dari balita stunting di Desa Munduk saat persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.
- j. Untuk mengetahui apakah balita stunting di Desa Munduk diberikan ASI eksklusif.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tambahan gagasan di masa depan mengenai perlunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam keluarga untuk menghindari stunting mungkin adalah pemanfaatan temuan penelitian ini dalam kemajuan ilmu kedokteran, khususnya kedokteran anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis penulis, dan memberikan pencerahan mengenai permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga dengan bayi stunting.

b. Bagi Masyarakat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencegah stunting dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan edukasi kepada keluarga akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat.

c. Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pejabat kesehatan masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan stunting.

